

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMP N 3 Bayat memiliki permasalahan dalam pembelajaran membaca terutama membaca teknik berbahasa Jawa kurang maksimal. Rendahnya minat keterampilan membaca teknik berbahasa Jawa masih rendah. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa pembelajaran membaca teknik berbahasa Jawa di sekolah belum maksimal. Penggunaan, pendekatan, metode, teknik membaca yang tidak tepat diasumsikan sebagai salah satu faktor penentu kurang maksimalnya pencapaian tujuan membaca di sekolah. Selain alokasi waktu yang disediakan untuk pembelajaran masih sangat minim kurang maksimal pelatihan untuk pengembangan keterampilan membaca berbahasa Jawa.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VIII, keterampilan membaca, diajarkan pada semester 1. Hal ini tertera dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disebutkan bahwa terdapat kompetensi yang wajib dikuasai siswa yaitu mampu membaca bacaan sastra, nonsastra dalam berbagai teknik membaca, dan bacaan berhuruf Jawa. Untuk meningkatkan keterampilan membaca berbahasa Jawa, siswa membutuhkan sebuah pelatihan membaca berbahasa Jawa. Keterampilan membaca seseorang sesungguhnya dapat ditingkatkan, yaitu dengan banyak berlatih membaca berbahasa Jawa dan memahami isi bacaan. Akan tetapi berlatih saja tidak cukup, harus ada media yang efektif dalam proses peningkatan keterampilan membaca.

Kegiatan membaca teknik merupakan satu-satunya jalan untuk menyerap dan menafsirkan informasi tertulis. Oleh karena itu setiap orang dituntut untuk memiliki keterampilan membaca yang tinggi agar dapat mengikuti laju perkembangan membaca. Keterampilan ini pula dapat disamakan dengan semacam mesin waktu yang mampu memaparkan kembali peristiwa masa lalu untuk diambil manfaatnya dalam usaha memperbaiki kehidupan masa kini dan masa-masa yang akan datang (Silitango, dkk,1984;3). Jadi keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting dimiliki setiap orang.

Berdasarkan observasi penelitian dan informasi dari guru bahasa Jawa di SMP Negeri 3 Bayat Kabupaten Klaten merasa lebih senang belajar bahasa Inggris dari pada belajar bahasa Jawa. Perhatian siswa terhadap pelajaran bahasa Jawa lama-kelamaan menjadi lebih kecil. Hal ini mengakibatkan siswa tidak lancar dalam membaca berbahasa Jawa dan semakin hari semakin ditinggalkan oleh siswa, saat ini siswa pada tingkat SMP sangat minim dengan perbendaharaan kosa kata bahasa Jawa khususnya dalam hal membaca. Sebagian siswa SMP Negeri 3 Bayat tidak mengerti dalam suatu pembicaraan ketika guru menerangkan dengan menggunakan bahasa Jawa *ragam krama*. Dengan tidak mengertinya bacaan bahasa Jawa, dikhawatirkan siswa akan mengalami kesalahan, pemahaman dan penerimaan suatu konsep pembicaraan yang disampaikan oleh guru.

Pelajaran membaca kurang efektif jika hanya melihat tulisan tanpa disertai gambar. Hal ini akan menyebabkan anak menjadi cepet bosan. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berupa wacana bergambar berbahasa Jawa. Maksudnya dengan

melihat media yang jelas dan sesuai dengan pokok bahasan, siswa akan lebih mudah membaca berbahasa Jawa. Salah satu sarana untuk pembelajaran bahasa Jawa adalah dengan menggunakan media pengajaran. Siswa akan lebih tertarik terhadap mata pelajaran yang diajarkan, sebab di samping mendengarkan, siswa juga dapat memperhatikan secara jelas tentang pokok bahasan yang diajarkan oleh guru.

Sesuai dengan solusi tersebut sebenarnya guru dapat menggunakan media pengajaran dalam suatu pokok bahasan agar siswa lebih mudah dalam penerimaan suatu pelajaran. Namun kenyataannya masih ada guru yang jarang menggunakan media pengajaran dalam menerangkan dan menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas. Kenyataannya guru lebih dominan berceramah di dalam kelas tanpa di selingi dengan menggunakan media pengajaran.

Untuk mengatasi kesalahpahaman dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru harus mampu memilih suatu metode dan media yang dianggap cocok dengan pokok bahasan untuk mengetahui secara pasti keefektifan dalam proses belajar mengajar, yakni pengajaran bahasa Jawa dalam meningkatkan keterampilan membaca berbahasa Jawa dengan menggunakan media wacana bergambar. Mengingat keterampilan membaca siswa kelas VIII yang masih rendah pada pembelajaran Bahasa Daerah (Bahasa Jawa), maka perlu diteliti untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca teknik dengan menggunakan media wacana bergambar dalam bahasa Jawa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Keterampilan membaca berbahasa Jawa siswa kelas VIII B SMP N 3 Bayat masih kurang.
2. Minat siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca berbahasa Jawa masih minim.
3. Kurangnya media pembelajaran yang dapat merangsang dan menarik motivasi siswa dalam keterampilan membaca.
4. Penggunaan metode belajar yang didominasi oleh metode ceramah menyebabkan siswa pasif dalam pemahaman keterampilan membaca di lingkungan SMP N 3 Bayat khususnya kelas VIII B.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada masalah peningkatan keterampilan membaca teknik wacana berbahasa Jawa pada siswa kelas VIII B di SMP N 3 Bayat Klaten dengan menggunakan media wacana bergambar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

"Apakah media wacana bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca teknik berbahasa Jawa pada siswa kelas VIII B SMP N 3 Bayat Kabupaten Klaten?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca teknik berbahasa Jawa dengan menggunakan media wacana bergambar pada siswa kelas VIII B SMP N 3 Bayat Kabupaten Klaten?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan kritik tata cara membaca teknik yang benar sesuai dengan aturan.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, siswa, dan bagi sekolah.

a. Bagi Siswa

Penggunaan media wacana bergambar diharapkan dapat mengatasi permasalahan siswa kelas VIII B SMP N 3 Bayat dalam pelajaran bahasa Jawa pada keterampilan membaca teknik berbahasa Jawa. Selain itu, diharapkan keterampilan membaca siswa dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru untuk menggunakan media wacana bergambar dalam pembelajaran membaca siswa, agar proses pembelajaran dapat terarah dan mudah.

c. Bagi Sekolah

Peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran Bahasa Daerah (Bahasa Jawa) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas VIII B SMP N 3 Bayat Kabupaten Klaten.

G. Definisi Istilah

1. Media wacana bergambar dalam penelitian ini adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berupa gambar disertai kalimat pada bacaan sesuai dengan urutan gambar.
2. Keterampilan membaca teknik yang dimaksud adalah keterampilan yang dimiliki anak untuk memahami kata, memahami kalimat dari sebuah wacana yang sederhana sesuai dengan tingkat keterampilan anak.
3. Membaca teknik dalam penelitian ini adalah suatu proses makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dan menghubungkannya dengan bacaan. Dari pengertian tersebut terdapat tiga elemen pokok dalam membaca teknik, yaitu (1) pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik, (2) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca, dan (3)

proses pemerolehan makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.